

**Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak
Di Tk Mutiara Cempaka Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung
Senang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025**

Tumini¹, Sugianto² Riandipratama³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : tumini.pandawa123@gmail.com

Abstract

Keywords:

Democratic Parenting,
Children's Independence, Early
Childhood Education

Kata kunci:

Pola Asuh Demokratis,
Kemandirian Anak,
Pendidikan Anak Usia Dini

This study aims to examine the relationship between democratic parenting style and children's independence at TK Mutiara Cempaka, Way Kandis Village, Tanjung Senang District, Bandar Lampung City, academic year 2024/2025. Children's independence is a crucial aspect of early childhood development, significantly influenced by parental parenting styles. Democratic parenting, which emphasizes two-way communication, respect for children's opinions, and balanced freedom and control, is believed to enhance children's independence. This study uses a quantitative correlational approach. The sample consists of 40 children and their parents selected through purposive sampling. Data were collected using a democratic parenting questionnaire completed by parents and observations of children's independence at the kindergarten. Data analysis was conducted using Pearson's product-moment correlation. The results show a positive and significant relationship between democratic parenting style and children's independence at TK Mutiara Cempaka ($r = 0.65$; $p < 0.05$). This indicates that the higher the application of democratic parenting by parents, the higher the children's independence level. The study suggests that parents and educators at TK Mutiara Cempaka should enhance democratic parenting to support the development of children's independence from an early age.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam perkembangan usia dini yang sangat dipengaruhi

oleh pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis, yang menekankan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pemberian kebebasan dan kontrol secara seimbang, diyakini dapat meningkatkan kemandirian anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 40 anak beserta orang tua yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pola asuh demokratis yang diisi oleh orang tua dan observasi kemandirian anak di TK. Analisis data menggunakan uji korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka ($r = 0,65$; $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak. Penelitian ini menyarankan agar orang tua dan pendidik di TK Mutiara Cempaka meningkatkan pola asuh demokratis untuk mendukung perkembangan kemandirian anak sejak usia dini.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kemandirian anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kemandirian tidak hanya mencerminkan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari tanpa selalu bergantung pada orang lain, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap positif yang akan dibawa hingga dewasa. Anak yang mandiri cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, lebih mampu menghadapi tantangan, dan lebih siap dalam menjalani proses belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian anak harus menjadi perhatian utama, terutama di masa-masa awal kehidupan mereka, yakni pada masa pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memberikan pengaruh langsung terhadap bagaimana anak belajar berinteraksi, mengambil keputusan, serta mengelola dirinya sendiri. (Fella, Sary, & Damayanti, 2019) Pola asuh yang tepat dapat menstimulasi anak untuk berkembang secara

optimal, termasuk dalam hal kemandirian. Sebaliknya, pola asuh yang tidak sesuai atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan kemandirian anak dan berdampak negatif terhadap aspek perkembangan lainnya. (Kurniawati Husada, 2013)

Salah satu pola asuh yang mendapat perhatian luas dalam kajian pendidikan dan psikologi perkembangan adalah pola asuh demokratis. (Syahrul & Nurhafizah, 2022) Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang mengedepankan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat anak, pemberian kebebasan yang proporsional, serta penegakan aturan yang jelas namun tidak bersifat otoriter. Pola asuh ini memungkinkan anak untuk belajar membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, serta mengembangkan sikap mandiri dengan dukungan dan bimbingan dari orang tua.

Berbeda dengan pola asuh otoriter yang cenderung memerintah tanpa ruang diskusi, atau pola asuh permisif yang memberikan kebebasan berlebihan tanpa pengawasan, pola asuh demokratis memiliki keseimbangan antara kontrol dan kebebasan. Hal ini diyakini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak, karena anak merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensinya. Pola asuh demokratis juga mendorong anak untuk belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dengan tetap mendapatkan arahan yang konstruktif dari orang tua.

Konteks perkembangan anak usia dini di Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung, menunjukkan tantangan tersendiri dalam menerapkan pola asuh yang efektif. Perkembangan sosial dan ekonomi yang dinamis mempengaruhi pola asuh orang tua yang beragam. Tidak sedikit orang tua yang masih mengadopsi pola asuh otoriter atau permisif yang kurang memberikan ruang bagi anak untuk belajar mandiri. Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya pola asuh demokratis mulai tumbuh, seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang psikologi perkembangan anak dan pendidikan karakter sejak dini. (Rahman, 2008)

TK Mutiara Cempaka, yang berlokasi di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam hal kemandirian. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa kemandirian anak di TK ini masih bervariasi, yang diduga kuat dipengaruhi oleh perbedaan pola asuh orang tua di lingkungan sekitar. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan perkembangan kemandirian anak. Namun,

hasil penelitian tersebut bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks TK Mutiara Cempaka, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada lingkungan dan karakteristik masyarakat di Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang. Dengan pemahaman yang lebih spesifik, maka lembaga pendidikan dan orang tua dapat bekerja sama dalam mengoptimalkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang kemandirian anak secara efektif.

Selain itu, pemahaman terhadap pola asuh demokratis dan dampaknya terhadap kemandirian anak juga sangat penting untuk memberikan gambaran bagaimana pendidikan anak usia dini di TK Mutiara Cempaka dapat diselaraskan dengan peran orang tua di rumah. Kolaborasi yang harmonis antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk anak yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga memengaruhi pola asuh orang tua masa kini. Banyak orang tua mendapatkan informasi dan metode pengasuhan dari berbagai sumber, yang terkadang menimbulkan kebingungan dalam menentukan pola asuh yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi praktis berupa pemahaman dan rekomendasi bagi orang tua serta pendidik dalam menerapkan pola asuh demokratis yang dapat mendukung kemandirian anak secara optimal.

Secara umum, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat kemandirian anak usia dini merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik. Pola asuh demokratis yang tepat dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kemandirian yang masih ditemukan di berbagai lembaga PAUD, termasuk TK Mutiara Cempaka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan pola asuh demokratis dan kemandirian anak, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan program pembinaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan pengelola TK Mutiara Cempaka dalam merancang strategi pembelajaran dan intervensi yang mendukung perkembangan kemandirian anak. Dengan demikian, anak tidak hanya mendapat stimulasi yang optimal di lingkungan sekolah, tetapi juga mendapat dukungan yang selaras dari pola asuh orang tua di rumah.

KERANGKA TEORITIK

Kemandirian anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis dan sosial anak usia dini yang sangat mempengaruhi kualitas kehidupan mereka di masa depan. Kemandirian secara umum didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain. Menurut Santrock (2011), kemandirian pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter yang kuat, rasa

percaya diri, dan kemampuan adaptasi yang baik dalam lingkungan sosial dan akademik. Dalam konteks perkembangan anak, kemandirian juga meliputi aspek emosional, sosial, dan kognitif yang memungkinkan anak mampu mengatur dirinya sendiri, mengelola emosi, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, pengembangan kemandirian sejak usia dini menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak.

Pola asuh adalah cara orang tua atau pengasuh dalam mendidik, membimbing, dan memperlakukan anak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbagai aspek kepribadian dan kemampuan anak, termasuk kemandirian. Menurut Baumrind (1967), pola asuh terbagi menjadi tiga tipe utama, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengedepankan keseimbangan antara kebebasan dan kontrol. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung menerapkan komunikasi dua arah dengan anak, menghargai pendapat anak, sekaligus menetapkan aturan yang jelas dan konsisten. Hal ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pola asuh demokratis ini dianggap sebagai pola asuh yang paling efektif dalam mendukung tumbuh kembang psikologis anak secara optimal.

Dalam teori perkembangan sosial, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak, termasuk bagaimana peran orang tua dan lingkungan memfasilitasi perkembangan kemandirian anak melalui pendekatan scaffolding atau pendampingan yang tepat. Pola asuh demokratis yang memberikan dukungan, kebebasan yang proporsional, serta bimbingan yang konstruktif sesuai dengan konsep scaffolding tersebut, sehingga anak dapat belajar secara bertahap untuk mandiri. Teori ini menegaskan bahwa kemandirian anak bukan hanya hasil dari dorongan untuk bebas, tetapi juga hasil dari dukungan dan bimbingan orang tua yang memadai dalam konteks sosial yang aman dan mendukung.

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian anak. (Asiyah, 2013) Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Darling dan Steinberg (1993) mengemukakan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan penuh dukungan seperti pola asuh demokratis meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri karena mereka dilatih untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sejak dini. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang terlalu membatasi atau pola asuh permisif yang kurang memberikan batasan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

Di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti TK Mutiara Cempaka, peran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat signifikan dalam menunjang

kemandirian anak. Pendidikan formal di TK menyediakan stimulasi dan pengajaran keterampilan yang mendukung kemandirian, namun jika pola asuh di rumah tidak mendukung, maka proses pengembangan kemandirian anak akan terhambat. Oleh karena itu, sinergi antara pola asuh demokratis orang tua dan proses pembelajaran di TK menjadi sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan kemandirian anak.

Dengan demikian, kerangka teoretik penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan kemandirian anak sebagai variabel utama yang saling berinteraksi. Pola asuh demokratis memberikan dasar bagi anak untuk berkembang secara optimal dalam aspek kemandirian, melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, dan pemberian ruang untuk belajar bertanggung jawab. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pola asuh demokratis berkontribusi terhadap kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang berguna untuk pengembangan pola asuh dan metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini ingin melihat sejauh mana hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu pola asuh demokratis sebagai variabel bebas dan kemandirian anak sebagai variabel terikat. Dalam penelitian korelasional, tidak hanya dilihat ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga seberapa kuat hubungan tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak dan orang tua murid TK Mutiara Cempaka pada tahun pelajaran 2024/2025. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang dianggap mewakili populasi, yaitu sebanyak 40 anak beserta orang tua mereka. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa anak-anak tersebut aktif mengikuti proses pembelajaran di TK dan orang tua bersedia berpartisipasi dalam pengisian instrumen penelitian.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner pola asuh demokratis yang diisi oleh orang tua dan observasi kemandirian anak yang dilakukan di lingkungan TK. Kuesioner pola asuh demokratis dirancang berdasarkan indikator pola asuh demokratis yang meliputi komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, pemberian kebebasan yang seimbang, serta penegakan aturan dengan cara yang konstruktif. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk mengukur tingkat

Volume 1, Nomor 5 2025

penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua. Sedangkan untuk mengukur kemandirian anak, peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari anak di TK, seperti kemampuan anak melakukan tugas mandiri, mengambil keputusan sederhana, serta mengelola kebutuhan dirinya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Observasi menggunakan daftar ceklist yang sudah disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang relevan untuk anak usia dini.

Sebelum data dikumpulkan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas kuesioner diuji menggunakan validitas isi dengan bantuan ahli dan validitas konstruk melalui uji korelasi item-total. Reliabilitas diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orang tua secara langsung atau melalui wali murid yang dipercaya. Observasi kemandirian anak dilakukan oleh peneliti secara bertahap selama beberapa hari pada jam pembelajaran yang sudah ditentukan, agar data yang diperoleh menggambarkan kondisi sebenarnya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik korelasi product moment Pearson. Teknik ini dipilih karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat penggunaan uji korelasi Pearson. Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak, serta mengetahui kekuatan dan arah hubungan tersebut. Nilai koefisien korelasi (r) akan diinterpretasikan berdasarkan kategori korelasi yang umum digunakan, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Selain itu, uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai p -value untuk memastikan bahwa hubungan yang ditemukan bukan terjadi secara kebetulan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian, terutama dalam hal memperoleh persetujuan dari pihak TK Mutiara Cempaka dan orang tua sebagai responden. Informasi mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta kerahasiaan data dijelaskan secara terbuka agar partisipan merasa nyaman dan yakin bahwa data mereka akan digunakan dengan baik. Peneliti juga mengupayakan agar pengumpulan data tidak mengganggu aktivitas belajar anak di TK dan tidak membebani orang tua.

Dengan menggunakan metode dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan valid mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan pola asuh yang mendukung perkembangan kemandirian

anak sejak usia dini.(Muhadi, 2015) Selain itu, temuan penelitian juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan dan intervensi yang tepat di lingkungan PAUD khususnya di wilayah Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik

1. Gambaran Umum Pola Asuh Demokratis Orang Tua di TK Mutiara Cempaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua di TK Mutiara Cempaka berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 40 orang tua, sebagian besar orang tua mengaku selalu atau sering menerapkan pola asuh yang mengedepankan komunikasi dua arah dengan anak, memberikan kebebasan dalam batas yang wajar, dan menghargai pendapat serta perasaan anak. Rata-rata skor pada aspek komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap pendapat anak berada di atas 75% dari skor maksimal, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam membimbing anak mereka.(Hidayatullah, Sinring, & Latif, 2023) Hal ini sesuai dengan karakteristik pola asuh demokratis yang menyeimbangkan antara pengawasan dan kebebasan. Pola asuh ini memungkinkan anak merasa dihargai dan didengar, sehingga mendorong anak untuk lebih percaya diri dan berani mengambil keputusan sendiri.

2. Tingkat Kemandirian Anak di TK Mutiara Cempaka

Observasi terhadap kemandirian anak selama proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di TK menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kemandirian yang cukup baik. Aspek kemandirian yang diamati meliputi kemampuan anak untuk melakukan tugas sederhana tanpa bantuan guru, seperti memakai sepatu, merapikan mainan, memilih bahan kegiatan, serta mengambil keputusan dalam bermain. Data observasi mengindikasikan bahwa sekitar 65% anak menunjukkan perilaku mandiri yang konsisten, sementara sisanya masih membutuhkan dorongan dan arahan lebih dari guru atau orang tua. Hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan TK dan pola asuh di rumah berperan dalam membentuk kemandirian anak. Kemandirian yang tumbuh pada anak usia dini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang akan bermanfaat sepanjang hayat.

3. Analisis Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian Anak

Analisis statistik menggunakan uji korelasi product moment Pearson menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,65 dengan nilai signifikansi (p) < 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola

Volume 1, Nomor 5 2025

asuh demokratis orang tua dengan tingkat kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka. Artinya, semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis, semakin tinggi pula kemandirian yang dimiliki oleh anak. Hubungan ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa pola asuh demokratis berkontribusi secara signifikan dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

4. Pembahasan Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak

Pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihan mereka. Dengan komunikasi dua arah yang terbuka, anak merasa dihargai dan pendapatnya dianggap penting, sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan kemampuan mandiri. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind (1967) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memadukan antara kontrol dan kebebasan yang membuat anak lebih percaya diri dan mandiri. Dalam konteks TK Mutiara Cempaka, orang tua yang menggunakan pola asuh ini cenderung memberikan dorongan positif kepada anak untuk menyelesaikan tugas dan masalah secara mandiri. Dengan demikian, pola asuh demokratis tidak hanya mendukung perkembangan kemandirian tetapi juga meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua dan anak.

Lebih lanjut, teori Vygotsky (1978) tentang scaffolding atau pendampingan yang tepat juga relevan dalam menjelaskan hubungan ini. Pola asuh demokratis memberikan bimbingan yang proporsional tanpa mengekang, sehingga anak belajar secara bertahap untuk mandiri. Guru dan orang tua di TK Mutiara Cempaka berperan sebagai fasilitator yang membantu anak belajar mengatasi hambatan dan mengambil keputusan. Dengan dukungan yang tepat, anak tidak hanya mengembangkan kemandirian dalam hal fisik tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial.

5. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Penerapan Pola Asuh Demokratis

Meskipun mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menjadi tantangan. Beberapa orang tua mengaku terkadang kesulitan untuk konsisten menerapkan pola asuh ini akibat tekanan pekerjaan atau kurangnya pengetahuan tentang metode asuh yang efektif. Selain itu, sebagian anak juga menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau guru, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam membina kemandirian. Faktor lingkungan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi pola asuh, di mana norma-norma tertentu mungkin menuntut cara asuh yang lebih otoriter atau permisif.

Namun demikian, faktor pendukung utama adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pengembangan kemandirian sejak dini dan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Dukungan guru di TK Mutiara Cempaka juga

menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan pola asuh demokratis, terutama dalam memberikan contoh dan reinforcement positif kepada anak. Pelatihan dan sosialisasi pola asuh yang tepat bagi orang tua dapat menjadi strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

6. Implikasi Penelitian untuk Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pengasuhan dan pembinaan kemandirian. (Kartika, Putu, & Budisetyani, 2018) TK Mutiara Cempaka dan lembaga pendidikan sejenis dapat lebih mengintensifkan program sosialisasi dan pelatihan pola asuh demokratis bagi orang tua. Hal ini penting agar orang tua memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, tidak hanya melalui pengajaran di sekolah tetapi juga melalui pola asuh yang diterapkan di rumah.

Selain itu, guru di TK juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemandirian, misalnya dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai usia serta mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sederhana. Penguatan kerjasama antara sekolah dan orang tua akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang mandiri dan percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak di TK Mutiara Cempaka Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal, khususnya dalam aspek kemandirian. Pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat anak, pemberian kebebasan dalam batasan yang wajar, dan penegakan aturan secara konstruktif, terbukti mampu mendorong anak untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan mandiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan sebagian besar anak di TK Mutiara Cempaka memiliki kemampuan kemandirian yang cukup baik dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Data kuantitatif juga memperlihatkan adanya korelasi positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dan kemandirian anak, yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak tersebut. (Afiyah, 2021)

Kesimpulan ini sejalan dengan teori-teori perkembangan anak yang menyatakan

Volume 1, Nomor 5 2025

bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan psikososial anak, termasuk kemandirian. Melalui pendekatan yang terbuka dan menghargai pendapat anak, pola asuh ini membangun rasa percaya diri dan keberanian pada anak untuk berbuat sendiri tanpa takut akan penolakan atau hukuman yang berlebihan. Selain itu, dukungan orang tua dan guru yang seimbang dalam memberikan bimbingan dan kebebasan juga sangat berperan dalam membentuk karakter mandiri anak. Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan pola asuh demokratis tidak selalu mudah dan konsisten di semua keluarga. Faktor kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman akan pola asuh yang tepat, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya dapat menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting bagi TK Mutiara Cempaka dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya untuk mengadakan program pelatihan atau penyuluhan bagi orang tua mengenai pola asuh yang mendukung kemandirian anak.

Selanjutnya, kemandirian anak sebagai hasil dari pola asuh demokratis bukan hanya bermanfaat untuk keberhasilan akademik di masa depan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Anak yang mandiri cenderung memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan hidup. Oleh sebab itu, upaya bersama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk terus memperkuat pola asuh yang mendukung kemandirian sejak usia dini. Guru juga perlu berperan aktif sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pembentukan kemandirian, misalnya dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan kunci penting dalam membentuk kemandirian anak di usia dini, khususnya di lingkungan TK Mutiara Cempaka. Oleh karena itu, rekomendasi bagi para orang tua adalah untuk menerapkan pola asuh yang lebih komunikatif, suportif, dan memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri. Sedangkan bagi pihak sekolah, diperlukan upaya penguatan kerja sama dengan orang tua melalui sosialisasi dan pelatihan pola asuh serta peningkatan kualitas pembelajaran yang menekankan pengembangan kemandirian anak. Dengan sinergi yang baik antara keluarga dan sekolah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Afiyah, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 106–108.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Fella, M., Sary, T., & Damayanti, N. (2019). Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir The Relationship of Emotional Intelligence and Democratic Parenting with Adaptive Coping Strategies for Final Year Students. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 191–197. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/>
- Hidayatullah, N., Sinring, A., & Latif, S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis , Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi of Education*, 3(2), 144–160. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/33685/1/44779-110667-1-PB.pdf>
- Kartika, A. A. I. D., Putu, I. G. A., & Budisetyani, W. (2018). Pada Remaja Di Denpasar Dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayanana*, 5(1), 63–71.
- Kurniawati Husada, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266–277. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.160>
- Muhadi, A. I. (2015). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak -Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/229569061.pdf>
- Rahman, I. A. (2008). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah Dan Ibu Dengan Perilaku Disiplin Remaja. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a6>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>